

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
TANAH GROGOT KABUPATEN PASER.**



Oleh

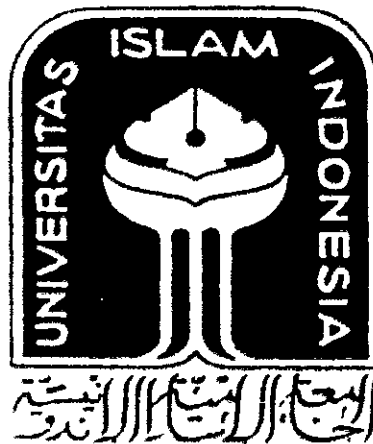
Normaniah, S.Ag
NIM : 07913123

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
TANAH GROGOT KABUPATEN PASER.**



Oleh

Normaniah, S.Ag
NIM : 07913123

Pembimbing

Dr. H. Dadan Muttaqin, SH, M. HUM

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 717/PS-MSI/Peng./V/2010

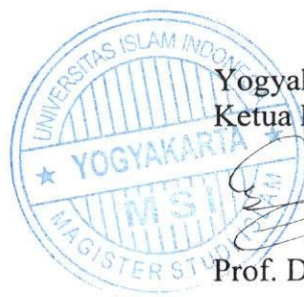
TESIS berjudul : **KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

Ditulis oleh : Normaniah


N. I. M. : 07913123

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 31 Mei 2010
Ketua Program


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

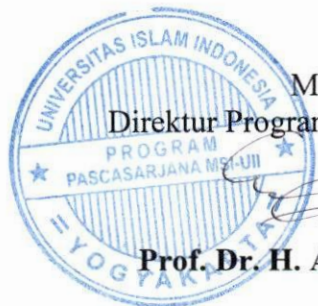
Nama : Normaniah
Tempat/tgl.lahir : Tanah Grogot, 27 September 1976
N. I. M. : 07913123
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA  (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum.  (.....)
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS  (.....)
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.  (.....)
Penguji : Drs. Yusdani, M.Ag.  (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2010

Pukul : 11.00-12.00 WIB

Hasil / Nilai : **90,00 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 870/PS-MSI/ND/V/2010

TESIS berjudul : **KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

Ditulis oleh : Normaniah

NIM : 07913123

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Mei 2010

Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-ii.net

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

Ditulis oleh : Normaniah, S.Ag
NIM : 07913123
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta,
Pembimbing

2009

DR. H. Dadan Muttaqin, SH, M. HUM

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ša'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīm	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-

ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakat*, *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t*

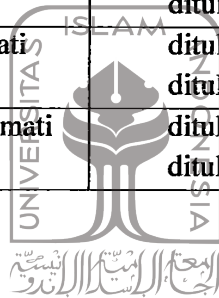
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنَسَّى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنَ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alīf + Lām*

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah mencurahkan rahmad, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan sebuah tesis dengan judul : Kompetensi Guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat menempuh ujian siding pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia untuk memperoleh gelar Studi Islam di UII Yogyakarta.

Tidak semudah yang penulis bayangkan ternyata untuk penulisan tesis harus melalui proses yang cukup panjang, Karena banyak kendala yang harus penulis hadapi terutam meluangkan waktu untuk berkonsentrasi dalam penulisan. Namun demikian semua itu, atas berkat anugrah Tuhan yang Maha Kuasa/Allah SWT . yang diiringi dengan ketekunan penulis, Motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, perjuangan ini dapat membuahkan hasil yang sederhana ini.

Untuk itu penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT. Dan sepatutnya untuk memberikan penghormatan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.ec., Selaku Rektor UII Yogyakarta.

2. Yang terhormat Bapak Dr. H. Dadan Muttaqin, SH, M.HUM ., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'alim, MIS Selaku ketua program Magister Studi Islam UII Yogyakarta yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis.
4. Yang terhormat Bapak Drs. H. Asmuni MTh, MA Selaku sekretaris Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta.
5. Yang terhormat Bapak DR. H. Dadan Muttaqin, SH,M. HUM Selaku pembimbing penulisan tesis yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam proses awal penulisan tesis sampai dengan selesai.
6. Yang terhormat Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tanah Grogot dan seluruh dewan guru serta Staf Tu SMPN 4 Tanah Grogot yang telah memberikan masukan didalam penelitian.
7. Yang terhormat Bapak Muhamadun Selaku Suami tercinta yang telah memberikan dukungan kepada istri tercintanya untuk menyelesaikan tesis.
8. Ayah dan ibunda tercinta yang selalu mendo'akan kelancaran dalam menyelesaikan Stadi.
- 9 Sahabat-sahabat tercinta dan seperjuangan di MSI dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Atas dukungan dan bantuan semua pihak, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih, teriring do'a, Semoga Allah SWT. Akan mencatat bantuan yang telah

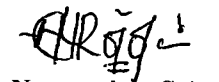
diberikan, menjadi amal salih yang akan mendapat balasan pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

Harapan penulis, mudah-mudahan hasil karya yang masih sederhana berupa tesis ini, akan bermanfaat bagi pribadi penulis khususnya dan pembaca umumnya untuk lebih memperhatikan betapa pentingnya Kompetensi Guru PAI dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam.



Yogyakarta,

2009


Normaniah, S.Ag

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KONSEP TENTANG KOMPETENSI GURU PAI.....	25
A. Pengertian Kompetensi Guru.....	25
B. Jenis-Jenis Kompetensi Guru.....	29
C. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru	34
D. Standar Kompetensi Guru	45
BAB III KONSEP PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI	49
A. Arti dan Makna Pembelajaran	49
B. Komponen-Komponen Pembelajaran	50
C. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian.....	59
B. Analisis.....	60
C. Kompetensi Guru PAI.....	63
D. Penerapan Pendidikan Agama Islam	82
E. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru PAI.....	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90

Daftar Pustaka
Lampiran –Lampiran
Biodata penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Sarana Dan Prasarana Sekolah
3. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Tanah Grogot
4. Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Tanah Grogot
5. Sumber Daya Manusia
6. RPP
7. Program Tahunan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Judul Tesis : Kompetensi Guru PAI dalam Mengelola Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tanah Grogot Kabupaten Paser.
Nama : Normaniah, S.Ag
NIM : 07913123

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Kompetensi Guru PAI dalam mengelola Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Tanah Grogot Kabupaten Paser yang merupakan hasil penelitian kancah/lapangan disebuah lembaga pendidikan formal.

Permasalahan yang mendorong penelitian, banyak guru yang belum memiliki kompetensi sebagai pengajar yang profesional sehingga proses belajar-mengajar belum mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot, mengetahui bagaimana guru menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak dan kepribadian siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru PAI.

Untuk mengungkap akar permasalahan, menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif sehingga tanpa harus menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dan informasi agar valid melalui beriteraksi sosial secara intensif sehingga dapat mengamati dinamika dan fenomena yang terjadi melalui observasi, partisipasi, mengumpulkan dokumen dan wawancara serta didukung dengan reverensi melalui studi pustaka.

Kemudian proses analisis hasil penelitian dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian dengan menelaah seluruh data sesuai pokok permasalahan dengan menggunakan ilmu manajemen kemudian membuat interpretasi data.

Sebagai kesimpulan bahwa di SMPN 4 Tanah Grogot guru PAI masih kurang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil pembelajaran tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai sumbangan dari hasil penelitian terhadap nilai-nilai sosial dan nilai-nilai akademik dari tesis ini adalah dapat dijadikan sebagai tambahan acuan dan sumbangan pemikiran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga menjadi guru yang profesional

Kata-kata kunci : Pendidikan
Analisis
Kompetensi

Thesis title : PAI Teacher Competency in Managing Learning Subjects Islamic Religious Education in Junior High School 4 Grogot Paser District.
Name : Normaniah, S.Ag
NIM : 07913123

ABSTRACT

The This thesis titled "Teacher Competence in managing PAI Learning Subjects Islamic Religious Education in Junior High School District 4 Tanah Grogot Paser which is the result of the research arena / field formal educational institutions.

Problems that encourage research, many teachers who do not have the professional competence as a teacher so that teaching-learning process has not achieved satisfactory results in terms of maximum and cognitive, affective and psychomotor.

The purpose of this study is to determine how teacher competence in teaching PAI subjects Islamic Religious Education in the SMP 4 Tanah Grogot, find out how teachers implement Islamic Religious Education in the form of Virtue and the personality of students and the factors that influence PAI teacher competence.

To reveal the root causes, using qualitative research methods that will generate descriptive data so without having to use the figures in collecting data.

Data collection techniques and information in order to be valid through social beriteraksi intensively in order to observe the dynamics and phenomena through observation, partisipasi, collecting documents and interviews and supported by reverensi through library.

Then the process of analyzing the results of research conducted since the beginning to the end of the study by reviewing all data according to the principal problems using management science and then make the data interpretation. As a conclusion that the SMP 4 Grogot PAI teachers still lack the competence to manage the learning sehingga affect student learning outcomes, learning outcomes are not achieved the expected goals.

As a contribution from the study of social values and academic values of this thesis is able to act as an additional reference and conceptual contribution that can be developed to enhance the competence of teachers to become professional teachers

Keywords : Education
Analysis
Competence

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang lain dengan sumber keterpaduannya dengan pendidikan Nasional. Dan ternyata Pendidikan Agama Islam merupakan isi kurikulum wajib yang dimuat pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.¹

Dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam, guru merupakan pribadi kunci (*Key person*) yang sangat menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam itu terlaksana. Tapi pada sisi yang lain komponen yang harus terlibat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam itu misalnya siswa, metode, sarana, proses evaluasi dan lain sebagainya. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam benar-benar aplikatif muncul ke permukaan.

Sebagai realisasi dalam proses Pendidikan Agama Islam adalah melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga keberartian kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam merupakan juru kunci keberhasilan Pendidikan Agama Islam itu tercapai. Disinilah letak guru, siswa dan sejumlah komponen lainnya akan terlibat secara dinamis dan interaktif.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan dalam

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Bandung : Aneka Ilmu, 1989), hal. 4

bentuk ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Selain menyampaikan pesan kepada siswa berupa materi pelajaran, guru juga dituntut untuk menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, kecakapan dan keterampilan sebagai guru, Sebagaimana Firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Hikmah: ialah perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk Konsep yang demikianlah yang harus dipegang teguh setiap guru dalam upaya mendidik dan membimbing para anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI Tahun 1982/1983), surat An Nahl (16) : 125 hal. 421

perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal, demikian halnya peserta didik: Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan perannya sangat penting oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapai dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan seorang guru yang melaksanakan tugasnya hanya berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang telah dijalani selama bertahun-tahun, tanpa mempertimbangkan berbagai ketrampilan teoritis maupun teknis yang mendukung profesionalitasnya, tentu akan memberikan hasil pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan. Sebaliknya, guru yang terus berusaha meningkatkan kapasitasnya dan kapabilitasnya, tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik.³

Berkaitan dengan posisi dan peran guru dalam proses pembelajaran, aspek substansial yang penting untuk direnungkan adalah ; bagaimana guru member kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran secara efektif, atau dapat mencapai hasil sesuai

³ H. Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Tulungagung : Pustaka Pelajar, 2007), hal.1

Berkaitan dengan posisi dan peranan guru dalam proses pembelajaran, aspek substansial yang penting untuk direnungkan adalah; bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran secara efektif, atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara maksimal sebagaimana diharapkan, atau justru berlangsung tanpa hasil, dipengaruhi oleh sosok guru. Pada diri guru kunci utama berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Mutu dari hasil belajar murid sangat ditentukan oleh kualitas pengemasan pelajaran dan metodologi yang digunakan oleh guru. Sebagai pengajar guru berfungsi sebagai komunikator, sumber dan penyedia informasi. Bagaimana guru menyaring, mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolahnya kedalam suatu bentuk yang cocok bagi penerima suatu informasi, sehingga kelompok penerima informasi (siswa) dapat memahami. Informasi itu adalah pengetahuan tertentu yang ditransfer kepada para pelajar, sehingga membantu membawa atau mengantarkan mereka baik secara individu maupun kelompok kepada tingkat perkembangan kepribadian yang lebih tinggi dari apa yang dimiliki sebelumnya.

Dalam membina kemampuan siswa sudah barang tentu guru harus memiliki kemampuan/kompetensi tersendiri. Adapun “kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa baik personal, professional maupun sosial serta mempunyai kompetensi professional religious”⁴

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998); hal. 12 – 23.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student teaching*, antara lain “guru usebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, sipervisor, motivator dan konselor”.⁵

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kehadiran pendidik yang berkualitas dan terpadu sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidik yang profesional. Acuannya adalah Nabi Muhammad SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam waktu yang begitu singkat sehingga dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan ideal (Nabi Muhammad). “Dalam hal ini kesuksesan Nabi Muhammad sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang memiliki kualitas unggul dan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religius.”⁶

Ibnu Maskawi dalam hal ini mengatakan bahwa “pendidik sejati adalah manusia ideal seperti yang terdapat pada konsepsi tentang manusia ideal. Ia mensejajarkan posisi guru sama dengan posisi nabi, terutama dalam hal cinta kasih. Cinta kasih anak didik terhadap pendidiknya menempati urutan kedua setelah cinta kasih terhadap Allah SWT.”⁷

⁵ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pengembangan Profesionalisme dan Pengembangan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 102

⁶ Muhaemin, *Kontroversi Pemikiran Islam Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon : Pustaka Dinamika, 1999), hal. 133

⁷ Muhammad Nasir, *Al Fikri at Tarbawi Al-Arabi Al-Islami*, (Kuwait : Mikalat al Mahbu’at, 1977), hal. 333

Namun setelah berada dilapangan sebagian guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesinya sebagai faktor penghambat yang menghalanginya. “Salah satu penghambat tersebut adalah kompetensi guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya, padahal hakekatnya profesionalisme adalah orientasi kerja yang bertumpu pada kompetensi.”⁸

Fenomena ini dialami pula oleh guru-guru di Tanah Grogot, banyak guru yang belum memiliki kompetensi sebagai pengajar yang profesional, akibatnya proses belajar mengajar tidak mencapai hasil yang maksimal dan sesuai harapan, misalnya kurangnya minat siswa pada saat proses belajar siswa tidak memperoleh nilai tuntas saat evaluasi, masih banyak siswa yang belum dapat membaca Al-Qur’an, belum dapat melakukan gerakan wudhu dan sholat dengan benar, melakukan penyimpangan. Hal ini tentu erat kaitannya dengan lemahnya kompetensi guru.

Menyikapi fenomena ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengkajian lebih lanjut untuk mengungkap tentang kompetensi guru di SMP, mengingat peranan guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi perlunya penelitian ini dilakukan antara lain : (1) belum ada penelitian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot, (2) hasil penelitian ini akan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di SMPN 4 Tanah Grogot khususnya dan sekolah-sekolah menengah pertama di Tanah Grogot pada umumnya.

B. Perumusan Masalah

⁸ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 112

Beranjak dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot?
2. Bagaimana guru menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru PAI.

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot.
2. Bagaimana guru menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa.
3. Mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot.

Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan akan member manfaat:

1. Implikasi teoritik, dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
2. Implikasi praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dalam rangka melakukan penyempurnaan dan meningkatkan mutu guru PAI.

D. Telaah Pustaka

Syaeful Bahri Djamarah dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru diantaranya mengetengahkan tentang hubungan-hubungan antara prestasi belajar dan kompetensi guru. Bahwa guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peranan guru sangat diperlukan dalam menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Pemahaman seorang guru terhadap ciri-ciri interaksi belajar mengajar belumlah cukup tanpa ada kemampuan untuk mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar. Disinilah diperlukan kompetensi guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan ini tidak bisa diabaikan dalam proses interaksi belajar mengajar atau dalam perencanaan pengajaran, sebab kegiatan ini menyangkut masalah pencapaian yang telah diterapkan. Tahapan-tahapan dimaksud adalah tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/evaluasi.

Menurut H. Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.⁹

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.

Menurut Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁰

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

⁹ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 15 – 16.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Sukses dalam Sertifikasi Guru*, EA-1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 52

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan e. me Lendon dalam bukunya *This is Teaching* (hal. 10): “*Teacher is Profesional Person who Conducts Classes*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, hal. 141: “*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*, (Guru adalah meraka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan khir dari proses pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan untuk memutuskan sesuatu.¹¹ Kompetensi menurut Usman adalah “Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif” kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹² Jadi kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar, mendidik dan melatih siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.

2. Macam-macam kompetensi

1. *Kompetensi pribadi*

Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur.

¹¹ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : M25, 2000), hal. 278

¹² Kunandar, *Guru.*, hal. 52

Adapun kompetensi pribadi guru meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peka terhadap perubahan dan pmbaharuan
- b. Berpikir alternatif
- c. Kemantapan dan integrasi pribadi
- d. Adil, jujur dan objektif
- e. Berdisiplin dalam menjalankan
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.¹³

2. *Kompetensi professional*

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari di sekolah dan dimasyarakat. Pengetahuan dan pemahannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi guru.¹⁴

¹³ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), 104

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: CV. Haji Agung, 1989), hal. 123

Adapun kompetensi profesional guru, meliputi:

- a. Mampu menguasai bahan bidang studi
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
- e. Mampu menilai prestasi belajar mengajar
- f. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- g. Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa
- h. Menguasai metode berpikir
- i. Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya
- j. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- k. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- l. Mampu memahami karakteristik siswa
- m. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- n. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- o. Berani mengambil keputusan
- p. Memahami kurikulum dan perkembangannya
- q. Mampu bekerja terencana dan terprogram
- r. Mampu menggunakan waktu secara tepat¹⁵

3. *Kompetensi Sosial*

¹⁵ Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pengembangan..*, hal. 105

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga harus mewarnai perkembangan anak didik di luar kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Adapun kompetensi sosial guru, meliputi:

- a. Terampil berkomunikasi dengan siswa
- b. Bersikap simpatik
- c. Dapat bekerja sama dengan BP3
- d. Pandai bergaul dengan kawan dan mitra pendidikan
- e. Home Visit ke rumah murid
- f. Pengetahuan tentang kemasyarakatan.¹⁶

Artinya bahwa seorang guru harus mampu menunjukkan performansinya mengajar yang tinggi dalam tugasnya dan berinteraksi dengan warga sekolah dan anak didik, sesama guru, staf administrasi sekolah, dan masyarakat di luar sekolah.¹⁷ Disamping itu guru yang professional mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan organisasi atau institusi terkait dengan lembaga pendidikan.

Sedangkan kompetensi guru yang telah dilakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) sebagai berikut.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 13, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 42

¹⁷ Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, *Motivasi dan Etos Kerja*, (Jakarta : Kepala Biro Kepegawaian, 2004), hal. 57

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Menguasai bahan pelajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
8. Menyelenggarakan program bimbingan.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, bakatnya.

¹⁸ H. Hamzah B. Uno, *Profesi*, hal. 20

4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar pendidik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.¹⁹

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaryam 2006), hal.36

mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain : (1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) komponen kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Pendidikan; (2) komponen kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) pengembangan profesi. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum tugas Guru PAI meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Namun yang akan dibahas mengenai tugas profesi.

1. Mengajar

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa

²⁰ DEPDIKNAS, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004), hal. 1 – 2.

sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Aspek yang dominan dikembangkan adalah aspek kognitif (pengetahuan)

Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, setiap guru dituntut menguasai hal-hal berikut;

- Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
- Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar
- Menguasai sumber belajar mengajar
- Menguasai dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar-mengajar.
- Mampu menggunakan sarana belajar-mengajar dengan baik
- Dan mendorong siswa untuk aktif

2. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Agar proses pendidikan ini berjalan dengan baik maka setiap guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk:

- Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- Memahami dan menghayati tugas profesi sebagai guru
- Mampu menjadi orang tua kedua di sekolah
- Memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela.

3. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik (keterampilan) siswa. Dalam kegiatan melatih juga terdapat proses mengajar dan mendidik.

Adapun aspek psikomotorik yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain adalah: Ibadah (khususnya shalat), berwudhu, membaca dan menyalin Al-Qur'an, menjadi imam, khotib dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pelatihan ini adalah:

- Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- Mampu dalam melakukan gerakan-gerakan shalat yang benar
- Mampu memberi contoh gerakan wudhu yang benar
- Mampu melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar (lebih baik lagi kalau menguasai Qiraah Sab'ah)
- Mampu menjadi khotib Jum'at dan menjadi imam.

Secara sederhana dapat dikemukakan disini bahwa setiap guru PAI dituntut untuk memiliki kualitas sebagai pelatih dari berbagai kegiatan keagamaan. Bukan hanya memiliki segudang teori tapi tidak pernah mempraktekannya.

F. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen : Kompetensi Guru PAI
2. Variabel Independen : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru PAI

2. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang masing-masing mengajar di kelas I, II, dan III di SMPN 4 Tanah Grogot ditambah beberapa orang siswa kelas I, II dan III yang dapat dijadikan informan untuk memperoleh data.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif atau penelitian lapangan mengingat penulis langsung berada di obyek penelitian yang berlokasi di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu di SMPN 4 Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Adapun metode yang akan digunakan penulis adalah metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.²¹ melainkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan obyek yang diteliti.

²¹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 1998), hal. 15 - 17

Adapun sebagai alasan mengapa menggunakan metode kualitatif. Pertama, peneliti akan lebih leluasa untuk beradaptasi dilapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat penelitian dengan responden. Ketiga, peneliti akan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²²

Disamping itu karena sifat peneliti kualitatif dalam memahami makna atau menuju kepemahaman yang mendalam berlaku cara kerja “*filo your nose*”, yaitu penajaman penciuman terhadap obyek penelitian atau nara suber yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan.²³ Langkah-langkah yang penulis lakukan tidak hanya sekali, namun dalam penelitian ini kami lakukan berulang-ulang agar data yang penulis dapatkan lengkap dan valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Penelitian

Beberapa teknik yang akan digunakan penulis untuk mengadakan penelitian di SMPN 4 Tanah Grogot, supaya mendapatkan informasi dan data yang diperlukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah teknik penelitian yang dicirikan oleh adanya interaksi sosial yang intens antara peneliti dan obyek yang diteliti.

²² Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 10

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 5

Sehingga peneliti membaaur dan ikut melibatkan diri kedalam SMPN 4 Tanah Grogot, dalam arti secara langsung berbicara dengan bahasa mereka, bergaul, menyatu dan sama-sama terlibat dalam pengalaman sama pada waktu tertentu ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dengan demikian penulis dapat melihat, mengamati bagaimana kompetensi guru PAI sehingga penulis dapat memandang definisi-definisi tentang bagaimana guru mengelola proses pembelajaran. Kemudian penulis mencatat dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi kompetensi guru PAI.

b. Dokumen Perorangan

Personal document adalah merupakan materi-materi yang dicatat oleh seseorang dengan ungkapan sendiri, pandangan tentang kehidupan seseorang baik secara keseluruhan ataupun sebagian ataupun aspek lain tentang catatan bagaimana kompetensi guru PAI di SMPN 4 Tanah Grogot. Hal ini dapat digunakan oleh penulis untuk mendukung bukti fisik tentang aktivitas yang dilakukan di dalam obyek penelitian seperti perangkat pembelajaran, buku-buku kelengkapan administrasi, fasilitas dan dokumen lainnya yang ada di SMPN 4 Tanah Grogot.

c. Wawancara mendalam yang tidak terstruktur

Bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu membuat catatan tentang pokok-pokok permasalahan yaitu akan ditanyakan sesuai fokus penelitian sebagaimana pada instrument pengumpulan data terlampir.

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu pertama, informan kunci yaitu guru dan siswa SMPN 4 Tanah Grogot, kedua, informan ahli yaitu kepala SMPN 4, informan tambahan yaitu yang diperkirakan bisa memberi informasi tentang masalah yang diteliti misalnya STAF TU, petugas perpustakaan, wali murid, sehingga data yang dihasilkan dengan teknik ini berupa uraian deskriptif dari data yang diperoleh di lapangan, ucapan responden dengan menggunakan alat bantu wawancara kemudian dicatat, ataupun direkam.

Selain teknik tersebut di atas untuk pengayaan materi penulis melakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian untuk menambah referensi dalam rangka untuk meningkatkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.



G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur pikir dalam penulisan tesis ini direncanakan terbagi menjadi beberapa bab yaitu.

BAB I PENDAHULUAN. Berisi antara lain : A. Latar Belakang Masalah, yang memaparkan permasalahan yang dihadapi guru secara umum dan guru PAI secara khusus yang disinyalir salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya fasilitas yang tersedia sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengemas pendidikan menjadi lebih menarik. B. Rumusan Masalah, yang merupakan faktor permasalahan yang akan dikaji secara detail dalam tesis ini sehingga dalam pembahasannya tidak kabur. C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian,

yang akan memuat tentang tujuan yang diinginkan dari penulis ini yang sekaligus untuk menambah referensi duplikasi dalam penulisan tesis ini. D. Telaah Pustaka. E. Kerangka Teori, ini memuat tentang teori-teori dari beberapa ilmuwan. F. Metode Penelitian, mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk memudahkan dalam mengungkap, menemukan dan mendapatkan data dari lokasi penelitian untuk dianalisa lebih lanjut.

BAB II berisi pemaparan tentang berbagai aspek yang terkait dengan kompetensi guru PAI, Bab II ini akan memfokuskan pada konsep umum tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang berturut-turut membahas tentang pengertian kompetensi guru PAI, jenis-jenis kompetensi guru, kompetensi yang harus dimiliki guru, standar kompetensi guru.

BAB III lebih memfokuskan pada konsep pembelajaran mata pelajaran PAI. Pada bab ini membahas dengan rinci tentang arti dan makna pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, dan konsep dasar strategi pembelajaran.

BAB IV Hasil analisis dan pembahasan Kompetensi guru PAI di SMPN 4 Tanah Grogot, dalam bab ini memuat beberapa hal : A. Gambaran singkat tentang objek penelitian. B. Kompetensi Guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tanah Grogot. C. Penerapan Pendidikan Agama Islam kepada siswa. D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Guru PAI

BAB V merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran sebagai jawaban dari rumusan masalah dan hasil yang didapat dari penelitian.

BAB II

KONSEP UMUM TENTANG KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada Bab ini akan dibahas berturut-turut tentang pengertian kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, kompetensi yang harus dimiliki guru dan standar kompetensi guru.

A. Pengertian Kompetensi Guru

Adapun kompetensi guru (*teacher Competeng*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.²⁴

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Jadi kompetensi merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum atas dasar pengertian ini ternyata pekerjaan profesional berbeda pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan

²⁴ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 27 - 28

keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Kompetensi merupakan modal dasar bagi keberhasilan seorang pendidik dalam memproses materi pengajarannya. Kemampuan mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didiknya dengan mudah.

Kepercayaan dan tumpuan harapan tentang pentingnya kedudukan pendidik/guru dalam proses belajar mengajar sampai kapanpun tak akan pernah luntur. Berbagai penelitian telah dilakukan dan memberikan hasil yang menggembirakan tentang efektivitasnya peranan pendidik dalam mempengaruhi mutu hasil belajar peserta didiknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Soediarso dari IKIP Bandung yang kemudian dijadikan bahan disertasi yang bersangkutan pada tahun 1981, menunjukkan besarnya peranan pendidik secara langsung dalam mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didiknya tinggi rendahnya hasil didikan sedikit banyak berada di pihak pendidik, karena ia adalah orang yang secara langsung terlibat dalam memproses bidang study yang diajarkannya.

Kegagalan pendidik atau guru agama dibidang tugasnya antara lain sebagian mereka kurang memahami fungsinya sebagai orang kedua bagi peserta didiknya. Fungsi guru agama sebagai tenaga kependidikan di sekolah tidak kalah pentingnya dari tugas yang diemban oleh tenaga profesional lainnya. Bahkan fungsi guru agama dengan ciri khasnya dapat menjadikan seseorang atau peserta

didiknya menjadi orang beriman dan bertaqwa. Mungkin juga fungsinya lebih berat kerana ia bergerak dalam bidang pembentukan diri. Ia bergerak dengan manusia yang sedang tumbuh dengan berbagai fitrahnya, dan sifat dan kepribadian yang berbeda.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain : (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain. (1) Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar.

Berdasarkan uraian di atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) komponen kompetensi pengelolaan dan pembelajaran dan wawasan kependidikan; (2) komponen kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran (3) pengembangan profesi komponen-komponen standar kompetensi guru ini mewadahi kompetensi professional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.²⁵

Dasar Hukum Standar Kompetensi Guru

Peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan penetapan standar kompetensi Guru adalah.

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
2. Undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang program pembangunan nasional
3. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah (lembaran Negara tahun 1999 nomor 60, tambahan lembaran Negara nomor 3835)
4. Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional tahun 2000 – 2004.
5. Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan
6. Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom (lembaran Negara tahun 2000 nomor 54. Tambahan lembaran Negara nomor 3952).
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2000.
8. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84/1993 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 14

9. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nomor : 0433/P/1993, Nomor : 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya.
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional republic Indonesia No : 031/0/2002 tentang organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.²⁶

B. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Pembelajaran sebagai sebuah proses sangat dipengaruhi oleh peranan guru. Artinya, guru yang akan menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal seperti yang diharapkan, ataukah tidak.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru harus memahami terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kesuksesannya dalam mengajar. Salah satu aspek penting yang menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah kompetensi yang dimiliki guru.

²⁶ DEPDIKNAS, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah, Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004), hal. 1-2

Selaras dengan taksonomi Bloom dalam pendidikan, seorang guru juga harus memiliki tiga jenis kompetensi, yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.

1. Kompetensi kognitif

Dalam jenis kompetensi ini, ada dua kategori, yaitu kategori pengetahuan kependidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Kategori pengetahuan pendidikan dibedakan dalam pengetahuan kependidikan umum dan pengetahuan kependidikan khusus. Sedangkan kompetensi ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian yang akan diajarkan oleh guru.²⁷

2. Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Namun demikian, yang paling sering dijadikan teridentifikasi adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan. Sikap dan perasaan diri ini meliputi; konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual, dan sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Konsep diri guru adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap dirinya sendiri keseluruhan dan pandangan tersebut dapat dianggap deskripsi kepribadian guru yang bersangkutan. Sementara harga diri guru dapat diartikan sebagai tingkat pandangan dan penilaian seorang guru mengenai dirinya sendiri berdasarkan prestasinya.

²⁷ *Ibid*, hal. 3-4

Sedangkan efikasi diri guru adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya.

Adapun sikap penerimaan terhadap diri sendiri adalah gejala ranah rasa seorang guru dalam berkecenderungan positif atau negative terhadap dirinya sendiri berdasarkan penilaian yang lugas atas bakat dan kemampuannya. Sikap penerimaan terhadap dirinya sendiri diiringin dengan rasa puas terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri gurutersebut. Sikap ini dalam perspektif Islam disebut qanaah.²⁸

3. Kompetensi Psikomotor

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat Jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Kompetensi psikomotor ada dua jenis, yaitu kecakapan fisik umum, dan kecakapan fisik khusus. Kecakapan fisik umum direfleksikan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar, sedangkan kecakapan fisik khusus meliputi keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar.²⁹

Menurut Moh. Uzer Usman jenis-jenis kompetensi meliputi:

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, cet. 10 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130 – 131

²⁹ Ahmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 22 - 24

1 Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut:

1.1 Mengembangkan keperibadian

- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esas
- Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila
- Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru

1.2 Berinteraksi dan berkomunikasi

- Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- Berinteraksi dengan masyarakat untuk penuaian misi pendidikan

1.3 Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

- Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
- Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus

1.4 Melaksanakan administrasi sekolah

- Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
- Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah

1.5 Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran

2 Kompetensi Profesional

2.1 Menguasai landasan kependidikan

- Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar

2.2 Mengetahui Bahan Pengajaran

- Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- Mengetahui bahan pengajaran

2.3 Menyusun program pengajaran

- Menetapkan tujuan pembelajaran
- Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
- Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
- Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
- Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
- Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

2.4 Melaksanakan program pengajaran

- Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
- Mengatur ruangan belajar
- Mengelola interaksi belajar mengajar

2.5 Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

- Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
- Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁰

³⁰ *Ibid*

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang professional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

C. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Menurut Ahmad Sabri, ada 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan professional, yaitu:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang
2. Mengelola program belajar-mengajar yang meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengetahui dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - c. Melaksanakan program belajar mengajar
 - d. Mengetahui kemampuan anak didik
3. Mengelola kelas, meliputi:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Penggunaan media atau sumber, meliputi
 - a. Mengetahui memilih dan menggunakan media
 - b. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
 - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - d. Menggunakan Micro Teaching untuk unit program pengenalan lapangan
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan

6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
8. Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³¹

Selain kompetensi praktis. Operasional, dalam konsepsi pendidikan Islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu

1. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
2. Kompetensi sosial religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, legalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.³²

³¹ Moh. Uzer Usman., *Menjadi.*, hal. 16 - 19

³² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005 hl. 80-81

Untuk mendukung pelaksanaan kompetensi tersebut, seorang guru perlu mengembangkan berbagai keadaan yang kondusif bagi terwujudnya proses dan hasil pembelajaran. Beberapa keadaan yang dimaksud adalah.

1. Keteladanan/percontohan

Keteladanan atau percontohan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau keteladanan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala sekolah dan stakeholders lainnya, pengawas dan juga staf tata usaha. Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap siswanya.³³ oleh karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan, sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.³⁴

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Surat Al-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

³³ *Ibid*, hal. 80-81

³⁴ Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

2. Pendisiplinan

Pendisiplinan sebagai salah satu upaya pendidikan pada dasarnya merupakan upaya menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi atau mengarahkan siswa untuk senantiasa mentaati peraturan yang ditetapkan oleh Sekolah, untuk itu, guru agama dan seluruh pegawai (kepala sekolah, staf dan lain-lain), secara bersama-sama dan serempak dituntut mampu memberikan contoh sebagai sosok yang “berdisiplin” yang senantiasa berperilaku sesuai aturan atau tata tertib sekolah.³⁵

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membiasakan siswa untuk berperilaku atau bertindak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan sekolah. Sekolah dituntut memasyarakatkan, menanamkan dan membangun nilai dan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak di masyarakat.

4. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan pada dasarnya merupakan upaya merekayasa keadaan lingkungan sekolah sedemikian rupa sehingga menjadi keadaan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini dapat diwujudkan

³⁵ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 41

melalui pewarnaan suasana yang berada di sekolah, baik lingkungan internal sekolah maupun lingkungan eksternal sekolah.³⁶

Selain kompetensi dan penciptaan kondisi yang kondusif dan memungkinkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran, ada lagi hal lain yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu beberapa sifat yang positif. Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, ada sepuluh sifat yang harus dimiliki guru, yaitu:

1. Tujuan hidup, tingkah laku, dan pola pikir pendidik hendaknya bersifat rabbani, yaitu bersandar kepada Allah, menaati Allah, mengabdikan kepada Allah, mengikuti syariat-Nya dan mengenal sifat-sifat-Nya.
2. Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh keikhlasan pendidik dengan ilmunya hendaknya menjalankan profesinya hanya dengan maksud untuk mendapatkan keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
3. Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh kesadaran, karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan tergesa-gesa. Pendidikan tidak boleh menuruti hawa nafsunya, dan ingin segera melihat hasil kerjanya sebelum pengajaran itu terserap dalam jiwa anak.
4. Menyampaikan apa yang diserukan dengan penuh kejujuran apa yang disampaikan terlebih dahulu sudah diamalkan oleh pendidik baik perkataan maupun perbuatan, agar anak didik mudah mengikuti dan menimanya.

³⁶ *Ibid*, hal. 135 - 136

Sebagaimana Allah berfirman dalam : surat Az – zumar ayat 32 – 34

﴿ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ ۗ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ هُمْ مَّا يَشَاءُونَ ۚ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

32. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?
33. Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.
34. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik,
5. Senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan serta terus – menerus membiasakan diri untuk mempelajari dan mengkajinya. Pendidik tidak boleh puas dengan ilmu pengetahuan yang dikuasainya.
6. Memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasai dengan baik, dan pandai menentukan pilihan metode yang di gunakan sesuai dengan suasana mengajar yang dihadapinya.
7. Memiliki kemampuan pengelolaan belajar yang baik, tegas dalam bertindak, dan mampu meletakkan berbagai perkara secara professional.
8. Mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didik yang selaras dengan tahapan perkembangan, agar dapat memperlakukan peseta didik sesuai kemampuan akal dan perkembangan psikologisnya.

9. Memiliki sikap tanggap dan responsive terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia, yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir peserta didik.
10. Memperlakukan peserta didik dengan adil, tidak cenderung kepada salah satu dari mereka, dan tidak melebihkan seseorang atas yang lain, kecuali sesuai kemampuan dan prestasinya.³⁷

Dengan kompetensi yang dimilikinya, penciptaan keadaan yang memungkinkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan sifat – sifat yang positif dalam kepribadiannya diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Oleh P3G kemampuan profesional guru atau kompetensi telah dirumuskan dalam 10 macam kompetensi yang harus ada pada, setiap pendidik yaitu :

- a. Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya (*mastery of subject matter*)
- b. Guru harus mampu mengelola program belajar mengajar (*managing learning teaching programme*) yang dapat merangsang dan menggairahkan peserta didiknya untuk belajar.
- c. Guru harus memiliki kemampuan mengelola kelasnya (*managing the classroom*) sehingga menimbulkan kelas yang gemar membaca (*reading hobby*) dan gemar belajar.

³⁷ *Ibid*, hal. 136

- d. Guru harus berkemampuan menggunakan media dan sumber belajar (*media audio visual aid and learning resource centre*) yang ada disekolahnya.
- e. Guru harus mampu menguasai landasan – landasan pendidikan (*mastery of paedagogy*)
- f. Guru harus mampu mengelola proses interaksi belajar mengajar (*managing teaching learning process*)
- g. Guru harus memiliki kemampuan menilai prestasi belajar peserta didiknya untuk kepentingan pendidikan selanjutnya (*Evaluating the student's achievemint*)
- h. Guru hendaknya mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (*Managing school administration*)
- i. Guru hendak mampu mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan (*Quidance and cauncelling programme*)
- j. Guru harus mampu memahami prinsip – prinsip penelitian dan penafsiran atau minimal membaca hasil – hasil penelitian guna keperluan kependidikan.³⁸

Menurut Piet A. Sehertian dan Ida Alaida Sahartian (1990) dalam kutuanda melihat bahwa adasepuluh kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru, yakni : Pertama, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Kedua, kemampuan mengelola program belajar mengajar. Ketiga, kemampuan mengelola kelas. Keempat, Kemampuan menggunakan

³⁸ Yudrik Yahya, *Wawasan Kependidikan*, (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004), hal. 51 - 52

media/Suber belajar. Kelima, Kemampuan menguasai landasan – landasan pendidikan. Keenam, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. Ketujuh, kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran. Kedelapan, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Kesembilan, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan. Kesepuluh, kemampuan memahami prinsip- prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian guna keperluan mengajar.³⁹

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap orang guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat. Guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen yakni : Pertama, bekerja dengan siswa secara individual. Kedua, persiapan dan perencanaan mengajar. Ketiga, pendayagunaan alat pelajaran. Keempat, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. Kelima, kepemimpinan aktif dari guru.⁴⁰

Menurut Hamalik (2002) dalam Kunandar, Departemen Pendidikan Amerika Serikat menggambarkan bahwa guru yang baik adalah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

³⁹ Abdurrahman Al- Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan di Masyarakat*, alih bahasa Herry Noer Aly, (Bandung: Diponegoro, 1989), hal 239-247

⁴⁰ M. Arifin dan Aminuddin Rasyad, *Modul Materi Pokok Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hal. 337

1. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
2. Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
3. Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi, kegunaan mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir.
4. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas.

Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya. Dengan kompetensi yang dimilikinya, penciptaan keadaan yang memungkinkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran, dan sifat-sifat positif dalam kepribadiannya, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan dapat terhindar dari kesalahan ketika menjalankan tugasnya.⁴¹

Seorang guru minimal harus memiliki empat rumpun kemampuan dasar sebagai berikut:

a. Penguasaan bidang studi atau mata pelajaran

⁴¹ Kunandar., *Guru*, hal. 58

Kemampuan penguasaan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku mutlak harus dimiliki guru. Untuk menambah wawasan pada kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu pula menguasai materi dari berbagai disiplin ilmu yang menunjang mata pelajaran yang diajarkannya.

b. Pemahaman peserta didik

Kemampuan memahami peserta didik sangat penting terutama memahami ciri-ciri dan perkembangan peserta didik antara lain meliputi:

- 1) Mengetahui perbedaan individual peserta didik dilihat dari berbagai aspek (intelektual, sosial dan sebagainya)
- 2) Mengetahui tahap-tahap perkembangan peserta didik yang menjadi kelompok pelayanannya.
- 3) Mengetahui perbedaan ciri peserta didik, melalui berbagai cara (observasi, wawancara, data pribadi, dsb).
- 4) Menggunakan pendekatan yang tepat dalam berinteraksi dengan peserta didik.

c. Penguasaan pembelajaran yang mendidik

- 1) Mengetahui prinsip-prinsip dan cara-cara belajar mengajar pada umumnya.
- 2) Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai keterampilan dasar mengajar.
- 3) Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai model dan metode mengajar.
- 4) Menentukan strategi mengajar yang sesuai.

- 5) Merancang program pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik.
- 6) Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan program pembelajaran berdasarkan program yang telah dirancang.
- 7) Mendiagnose kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik

d. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.

Kemampuan pengembangan kepribadian bagi guru meliputi :

- 1) Memiliki ciri warga negara yang religius dan berkepribadian.
- 2) Memiliki sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri.

Kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan antara lain:

- 1) Memiliki kemauan dan kemampuan belajar sepanjang hayat.
- 2) Mampu memecahkan masalah dan mengembalikan keputusan.
- 3) Mampu berfikir kreatif, kritis dan refleksi.
- 4) Mampu melakukan penelitian dan memanfaatkan hasilnya bagi perbaikan kinerja profesionalnya.⁴²

D. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

⁴² *Ibid*, hal. 61

Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

A. Proses Pengembangan

Proses pengembangan standar kompetensi guru dirumuskan secara sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis tugas guru, studi kepustakaan baik dalam negeri maupun luar negeri maupun meminta masukan dari para pakar pendidikan.
2. Mengidentifikasi kompetensi guru.
3. Menyusun buram standar kompetensi guru.
4. Melakukan sosialisasi buram standar kompetensi guru.
5. Melaksanakan uji coba standar kompetensi guru.
6. Menganalisis hasil uji coba standar kompetensi guru
7. Menetapkan standar kompetensi guru.

B. Komponen Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu:

- 1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan.
- 2) Komponen kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran.
- 3) Pengembangan profesi⁴³

Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kompetensi. Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

C. Rumusan Standar kompetensi Guru

Telah dinyatakan bahwa standar kompetensi guru meliputi 3 (tiga) komponen kompetensi dan masing-masing komponen kompetensi terdiri atas beberapa unit kompetensi. Secara keseluruhan standar kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, yang terdiri atas.

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran

1. Menyusun rencana pembelajaran

⁴³ *Ibid*

2. Melaksanakan pembelajaran
3. Menilai prestasi belajar peserta didik
4. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

Sub komponen kompetensi wawasan kependidikan:

5. Memahami landasan kependidikan
6. Memahami kebijakan pendidikan
7. Memahami tingkat perkembangan siswa
8. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya.

Komponen kompetensi akademik/vokasional, yang terdiri atas:

9. Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran

Komponen kompetensi pengembangan profesi terdiri atas:

10. Mengembangkan profesi.⁴⁴



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁴ DEPAG RI, *Basic Kompetensi Guru*, (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, 2004), hal 5-8

BAB III

KONSEP PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI

A. Arti dan Makna Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Proses pembelajaran ini merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik. Sedang belajar yang dilakukan oleh siswa selaku peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Core (1986-1995) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁴⁵

Belajar mengajar mengacu kepada adanya interaksi antara guru murid, sebagaimana definisi A. Tabrani Rusyan, et al. yang mengartikan belajar mengajar sebagai suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁶

Dari beragam pengertian belajar mengajar, terlihat bahwa titik tekannya adalah pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata.⁴⁷

⁴⁵ DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL., *Standar*, hal. 7

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta : 2007), hal. 61

⁴⁷ A. Tabrani Rusyan, et al., *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1989), hal. 4

padahal selaras dengan taksonomi bloom, seharusnya pendidikan memperhatikan keseimbangan antara kognitif, efektif dan psikomotorik. Dengan demikian diharapkan akan tercipta sebuah konsepsi pendidikan yang mampu menghasilkan anak didik sebagai mana dirumuskan dalam tujuan pendidikan.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Misalnya, mendefinisikan mengajar sebagai upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar.⁴⁸

Dalam kata pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus menerus. Dari pengertian ini terlihat bahwa dalam pembelajaran titik tekanya adalah membangun dan mengupayakan keaktifan anak didik. Dengan keaktifan anak didik tersebut diharapkan mereka dapat memperoleh hasil lebih maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 7

1. Tujuan

Tujuan-tujuan pengajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir pelajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengutip pendapat dari Roestiyah N.K menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah:

Deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) murid-murid yang kita harapkan setelah mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan, suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bahkan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.⁴⁹

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah “Substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.”⁵⁰

Tanpa bahan belajar mengajar tidak akan berjalan, oleh karena itu sebelum guru mengajar dimuka kelas guru harus menguasai bahan-bahan yang akan disampaikan dan bahan-bahan apa sebagai pendukung proses interaksi belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran yaitu penguasaan bahan pelajaran yaitu.

⁴⁹ SS. Chayhan, *Innovation in Teaching Learning Procces*, (New Delhi : Vikar Publishing, 1977), hal. 4

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997) hal 49

Penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuan). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pokok pelajaran.⁵¹

Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang diberikan tidak atau kurang menarik perhatiannya, disebabkan cara mengajar guru yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip mengajar yang baik. Dalam memberikan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan perkembangan bahasa anak didik, tidak hanya menuruti kehendak pribadi. Supaya tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik dan anak didik tidak merasa dirugikan oleh sikap dan tindakan guru yang keliru.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, berhasil tidaknya tujuan yang ditetapkan akan terlihat dalam proses belajar mengajar.

⁵¹ *Ibid*, hal.50

Menurut Drs. Lalu Muhammad Azhar CBSA merupakan “proses belajar mengajar” dimana anak terutama mengalami “keterlibatan intelektual emosional” disampaikan keterlibatan fisik dalam proses belajar mengajar.⁵²

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yakni pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar ditentukan dari baik-tidaknya dengan program pengajaran yang telah dilakukan, dengan berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai.

4. Metode

Pengertian metode menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode diperlukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.⁵³

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan.

⁵² *Ibid*

⁵³ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 38

5. Alat

Adapun pengertian alat menurut Syaiful Djamarah Aswan Zain mengutip pendapat Ahmad D. Marimba mengemukakan:

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran sebagaimana segala sesuatu dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.⁵⁴

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, spidol, gambar, diagram, video dan sebagainya.



6. Sumber Pengajaran

Derasnya arus informasi yang berkembang dimasyarakat menentukan setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997), hal. 71

- a. Manusia (people), yaitu orang yang menampaikan pesan pengajaran secara langsung: seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan sengaja untuk kepentingan belajar.
 - b. Bahan (material), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket dan sebagainya.
 - c. Lingkungan (setting), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik , misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang mikro teaching, museum, kebun binatang dan tempat-tempat beribadat.
 - d. Alat dan peralatan (tools and equipment), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.
7. Aktivitas (activities), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (facilitates) belajar.⁵⁵

Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu evaluation dalam buku *Essentials of educational evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown dikatakan bahwa “*evaluation referto the act or proses to determining the value of something*”. Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1977), hal. 54

Menurut Wayan Nurkencana dan PPN Sunarta evaluasi adalah “Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.”⁵⁶

Adapun jenis evaluasi menurut Lalu Muhammad Azhar yaitu:

- a. Tes awal (pretes)
- b. Tes akhir (postes)
- c. Evaluasi formatif atau subsumatif
- d. Evaluasi sumatif
- e. Evaluasi belajar bahan akhir (EBTA)
- f. Evaluasi penempatan (placement)⁵⁷

Anas Sudijono merumuskan fungsi evaluasi adalah menentukan kelemahan dan kekuatan siswa dalam menguasai bahan pelajaran, menentukan komponen yang perlu diperbaiki, menentukan kelemahan dan kekuatan guru dalam PBM, dan menyediakan bahan untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa.⁵⁸

C. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasinya membutuhkan strategi tertentu, strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

⁵⁶ E. Mulyasa., *Menjadi*, hal. 177-178

⁵⁷ Wayan Nurkencana, *PPN Sunartana, Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), hal. 11

⁵⁸ Lalu Muhammad Azhar., *Proses* , hal 118 - 120

Oleh karena itu, strategi pembelajaran berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana (how to) dalam menyampaikan isi pelajaran.⁵⁹

Dalam strategi pembelajaran, ada empat unsur yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat guna mencapai sasaran.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.⁶⁰

Disisi lain, seorang guru harus menyadari bahwa anak didik memiliki gaya belajar yang beragam. Pemahaman dan identifikasi terhadap keragaman gaya belajar anak didik dapat menjadi alat bantu dalam pemilihan dan pengembangan strategi mengajar yang selaras dengan gaya belajar yang dimiliki oleh anak didik.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 21

⁶⁰ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005) hal. 166

Salah satu tugas guru ketika mempersiapkan pembelajaran adalah bagaimana agar siswa dapat memperoleh informasi yang disampaikan dan bagaimana agar guru dapat mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki oleh anak didik.

Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah memilih strategi pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik. Keaktifan peserta didik merupakan sebuah sarana penting untuk menciptakan partisipasi, yang pada akhirnya akan lebih memaksimalkan penyerapan materi pelajaran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran singkat tentang obyek penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Grogot berdiri pada tahun 1994 dengan SK Kelembagaan : 0260/ 0/ 1994 tanggal 5 Oktober 1994 dengan luas tanah 2 hektar. Bangunan sekolah ini merupakan tanah milik pemerintah yang berlokasi di jalan Tanah Priuk Bekoso – Tanah Grogot – Kab- Paser – Kalimantan Timur.

Saat ini SMPN 4 Tanah Grogot memiliki 29 orang Guru, Dari jumlah tersebut 27 orang telah menyelesaikan pendidikan dijenjang S1. Tenaga TU Non pendidikan 8 orang. Dari jumlah tersebut, yang berpendidikan SMA 7 Orang dan yang berpendidikan SMP 1 Orang. Sampai dengan 1 April 2010 keadaan murid SMPN 4 Tanah Grogor adalah 402 dengan sebaran berdasarkan jenis kelamin (212 siswa laki-laki dan 190 siswa perempuan). Dibidang sarana dan prasarana SMPN 4 Tanah Grogot memiliki 1 lapangan upacara dan olah raga, 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah , 1 ruang guru, 1 ruang Tu, 1 ruang Uks, 1 ruang osis, 1 ruang Bp, 1 Musalla, 10 Kamar kecil.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Grogot memiliki Staf pengajar untuk setiap mata pelajaran yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan prinsip kompetensi yang ditetapkan oleh KTSP.

Sesuai dengan KTSP, maka SMPN 4 Tanah Grogot menetapkan Visi dan misi sekolah sebagai barometer keberhasilan sekolah nantinya dalam proses

belajar mengajar. Visi SMPN 4 Tanah Grogot ini adalah dengan berdasarkan Iptek dan Imtaq menjadi sekolah yang bermutu dan berimtaq. Dari Visi tersebut maka ditetapkanlah misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Grogot yakni 1) melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 2) meningkatkan nilai ujian akhir nasional dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar, 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, 4) Meningkatkan kemampuan yang memupuk percaya diri sehingga mampu berprestasi dibidang olahraga, 5) membina anak didik dibidang seni sehingga dapat berkembang, 6) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan menurut agama yang di peluk, 7) Membudayakan senyum, Salam, sapa dan pembiasaan beribadah bersama disekolah serta membentuk majlis Taklim, 8) Menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan organisasi serta melaksanakan 7 K secara optimal, 9) melaksanakan pembelajaran Tik secara insentif sehingga mampu menguasai Teknologi Informasi Dan Komonikasi dan memanfaatkannya, 10) melaksanakan pendidikan lingkungan secara konsisten.

B. Analisis

Langkah yang ditempuh penulis setelah melakukan penelitian sejak awal telah mengadakan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data hasil pnelitian yang tersedia dari berbagai sumber atara lain dari hasil wawancara, observasi langsung, melihat dokumen-dokumen yang ada, yang berasal dari berbagai sumber di SMPN 4 Tanah Grogot. Setelah penulis membaca dan mempelajari lebih mendalam maka langkah berikutnya adalah

reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga. Langkah berikutnya adalah menyusun penyusunan dalam satuan-satuan, dikategorisasikan sambil membuat tanda dan yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan kemudian melakukan analisa terhadap hasil/data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan ilmu manajemen.

Menurut Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sebenarnya analisa data dilaksanakan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian secara bersama-sama.⁶¹ sehingga akan lebih memudahkan menganalisa tentang permasalahan yang ada. Sehingga analisa data adalah proses mengorganisasikan dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja.⁶²

Dengan demikian langkah selanjutnya yang akan ditempuh penulis dalam proses analisa dan penafsiran data adalah dimulai dari menelaah seluruh data sesuai dengan pokok permasalahan, membuat ranguman dari hasil penelaahan, menyusun kategori data sesuai dengan permasalahannya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari setiap teknik yang digunakan kemudian membuat interpretasi data.

Penalaran yang digunakan penulis adalah penalaran induktif yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus misalnya pengamatan dan pengalihan di lokasi penelitian ke dalam hal yang umum. Dengan penalaran induktif memungkinkan

⁶¹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 27 – 28.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* hal. 182

peneliti menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit/gamblang.⁶³

Sementara pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi sehingga dalam pendekatan ini penulis berupaya mendiskripsikan bagaimana kompetensi Guru PAI di SMPN 4 Tanah Grogot yang antara lain tentang mulai dari fenomena awal permasalahan mulai dari pengelolaan kelas, menggunakan metode yang tepat, memberi teladan, melatih kebiasaan serta faktor lainnya.

Mengingat sekolah merupakan sebuah komunitas yang melibatkan banyak orang sehingga mempunyai tatanan kehidupan tersendiri. Untuk itu penulis memandang perlu menggunakan pula pendekatan sosiologis terhadap kompetensi guru PAI. Hal ini untuk mempelajari bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI yang mana melibatkan siswa sebagai objek pembelajaran. Dengan melalui pendekatan semacam itu penulis berusaha melihat dari sudut pandang hubungan antar manusia, bagaimana interaksi sosial di SMPN 4 Tanah Grogot dengan cara mengamati perilaku atau aktifitas yang terjadi dengan cara berusaha menjadi bagian dari komunitas di SMPN 4 Tanah Grogot. Selama melakukan penelitian, walaupun secara sosiologis tetap mempertahankan posisinya sebagai sebagai peneliti, kemudian dengan langkah ini penulis berusaha memahami dan mengkategorikan kompetensi guru PAI yang terlaksana pada SMPN 4 Tanah Grogot yang akhirnya menghasilkan fenomena.

⁶³ *Ibid*, hal. 103

C. Kompetensi Guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama islam di SMPN 4 Tanah Grogot.

A. Kemampuan mengelola kelas

Berdasarkan teori Ahmad Sabri, guru harus memiliki 10 kompetensi di antaranya kemampuan mengelola kelas.

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru harus memiliki ketrampilan dalam mengelola kelas, yakni menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Jadi mengenai hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa orang siswa serta guru Agama yaitu Bapak Syaiful Anwar, S.Ag dan berdasarkan pengamatan atau observasi langsung penulis dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung Guru Agama belum dapat mengelola kelas dengan baik, guru belum terampil menggunakan metode

yang bervariasi sehingga siswa terlihat jenuh dan kelas menjadi gaduh bahkan ada siswa yang mengantuk, Guru juga belum mampu menggunakan media dan variasi suara serta gerakan yang membuat siswa merasa senang dan nyaman menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru tidak menunjukkan sikap hangat dan antusias dalam memberikan pelajaran, bila ada siswa yang melakukan penyimpangan guru langsung memarahi siswa tersebut, hal tersebut tidak membuat siswa berubah, namun berakibat lebih fatal karena siswa bersikap tidak senang terhadap guru, akhirnya siswa tidak semangat dalam belajar.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan itu khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat – alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau memberikan kehangatan serta keantusiasan kepada siswa serta membimbing proses-proses intelektual dan social didalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar mengajar dan teori

perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan maka guru dapat mengelola proses belajar mengajar seperti ketrampilan melalui Variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan komunikasi Nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan member semangat kepada siswa).

B. Motivasi siswa

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mampu melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik

1. Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan duabara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
2. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.

3. Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan perbuatan.
4. Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
5. Minat yang besar: motif akan timbul jika guru memiliki minat yang besar.
6. Mengadakan penilaian atau tes: Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang siswa dan pengamatan langsung yang penulis lakukan pada beberapa kali tatap muka di kelas. Guru agama masih kurang dalam memberikan motivasi kepada anak didik. Guru agama pada awal menyampaikan pelajaran tidak merumuskan atau menyampaikan TIK atau tujuan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, karena ada tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya, dalam menyampaikan materi

pelajaran guru agama kurang menunjukkan perhatian kepada siswa sehingga siswa kurang memperoleh kepuasan dan penghargaan, tidak ada pujian yang diberikan oleh guru pada saat siswa menjawab pertanyaan demikian juga ketika guru memberikan tugas kepada siswa ataupun memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran guru tidak memberikan penilaian atas hasil kerja siswa sehingga membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Saat praktek kegiatan keagamaan seperti Shalat Zuhur yang dilaksanakan 15 menit sebelum pulang sekolah di Musholla, guru kurang memperdulikan siswa yang shalat ataupun yang tidak, tidak ada penilaian ataupun hukuman bagi siswa yang melaksanakan shalat dengan baik ataupun tidak mengikuti shalat.

Menurut hemat penulis motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran guru harus senantiasa menyampaikan tujuan yang jelas tentang materi yang akan disampaikan dan hasil yang diperoleh siswa, memberi penghargaan terhadap apapun yang dikerjakan siswa agar siswa merasa puas serta memberikan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dan menilainya agar siswa

terdorong untuk benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru karena ingin memperoleh nilai yang tinggi.

c. Persiapan Mengajar

Sebelum memulai pelajaran guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu, persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Guru harus menguasai bahan pelajaran/materi pelajaran yang akan disampaikan karena hal itu sangat menentukan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena apabila guru tidak menguasai materi yang akan disampaiannya tentu ia tidak dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik dan jelas sehingga siswa sebagai objek pembelajaran tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru, antara lain sebagai berikut.

1. Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dari guru, oleh guru, dan untuk guru.
2. Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
3. Melalui ahli/ilmuwan yang bersangkutan.
4. Melalui kursus pendalaman materi (KPM).
5. Melalui pendidikan khusus.⁶⁴

Fungsi dari kegiatan pendalaman materi adalah:

⁶⁴ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka 1991), hal. 3

1. Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola PBM.
2. Memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan analisis materi pelajaran.⁶⁵

Persiapan yang tidak kalah penting sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru harus membuat perencanaan pengajaran seperti pengembangan silabus, RPP, program tahunan, program semester, kkm (kriteris ketuntasan minimal) supaya materi yang akan disampaikan dapat diprogram dengan baik dan dapat disampaikan dengan tepat waktu dan tercapai tujuan dari pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan serta kompetensi dasar yang ditetapkan.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdayaguna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana⁶⁶

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan

⁶⁵ Moh. Uzer Usman., *Menjadi*. Hal. 29-30

⁶⁶ *Ibid*, hal. 51

berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran.

Adapun yang penulis amati di SMPN 4 Tanah Grogot Guru pendidikan agama Islam pada saat menyampaikan materi pelajaran belum menguasai bahan/materi pelajaran, sehingga guru terlihat kaku dan kesulitan dalam menyampaikan materi pada saat guru menyampaikan materi guru terpaku pada buku dan kesulitan saat menjawab beberapa pertanyaan dari siswa. Setiap awal semester guru PAI membuat perencanaan pengajaran tapi sayang perencanaan tersebut hanya dibuat untuk administrasi saja tapi tidak diterapkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien dan tidak tercapai hasil yang maksimal. Materi yang seharusnya disampaikan hanya 2 kali tatap muka karena tidak mengacu pada perencanaan yang dibuat menjadi 4 kali tatap muka bahkan lebih sehingga materi lain ada yang tidak tersampaikan.

Menurut hemat penulis sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa perlu adanya persiapan yang matang seperti penguasaan materi pelajaran, hal ini untuk mempermudah bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan, tanpa penguasaan materi, guru akan kehilangan profesionalitasnya sebagai pendidik, akhirnya proses pembelajaran akan jauh dari harapan. Bahkan guru akan kesulitan ketika berhadapan dengan pertanyaan-pertanyaan kritis dari siswanya. Selain itu guru juga harus membuat perencanaan pengajaran supaya pembelajaran berjalan dengan hasil yang memuaskan dan maksimal.

d. Mendayagunakan Sumber Belajar

Derasnya arus informasi yang berkebang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan berharap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

1. Aneka Ragam Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lain.⁶⁷

Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi

⁶⁷ *Ibid*

dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan.

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung: seperti guru, konselor, administrator yang diniati secara khusus dan sengajar untuk kepentingan belajar.
- b. Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya yang biasanya disebut media pengajaran (*instructional media*) maupun bahan yang bersifat umum; seperti film dokumentasi, bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.
- c. Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang mikro teaching, museum, candi dan tempat-tempat ibadah.
- d. Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. Misalnya kamera untuk produksi foto, tape recorder untuk rekaman, proyektor film, pesawat tv dan pesawat radio.

- e. Aktivitas (*activities*), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan (*facilitates*) belajar, misalnya pembelajaran berprograma merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, seperti simulasi dan karyawisata.⁶⁸

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa maupun dengan guru Agama PAI, yaitu Pak Saipul Anwar, S.Ag maupun melalui observasi langsung yang penulis lakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung guru agama masih belum mendayagunakan sumber belajar baik alat/media ataupun lingkungan yang dapat mempermudah penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Ketika guru PAI menyampaikan materi tentang Al-Qur'an yaitu mengenai ilmu tajwid guru hanya menjelaskan di dalam kelas dengan hanya menggunakan papan tulis sehingga ketika beberapa orang siswa diminta mengerjakan soal, mereka belum faham dan tidak dapat mengerjakan dengan benar, demikian juga ketika guru agama menyampaikan materi tentang keimanan, thaharah dan shalat, guru juga hanya menjelaskan dengan ceramah tanpa menggunakan media atau sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebagai orang yang paling berperan dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam guru agama harus mampu memanfaatkan segala sumber belajar baik lingkungan, fasilitas, kegiatan keagamaan misalnya Majerlis Ta'lim pada sore hari sebagai media untuk membina dan

⁶⁸ Kunandar., *Guru*, hal. 263

mengembangkan kemampuan minat dan kepehaman siswa tentang materi PAI baik aqidah, keimanan maupun akhlak yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran hal ini untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Misalnya pada materi ilmu tajwid, guru agama bisa saja menggunakan Al-Qur'an yang tulisannya berwarna-warni untuk masing-masing hukum bacaan sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya, dapat juga menggunakan kaset CD yang berisi penjelasan hukum tajwid, demikian juga pada materi keimanan kepada Allah SWT guru dapat memanfaatkan media alam sekitar atau lingkungan sekitar sekolah misalnya siswa disuruh ke halaman sekolah untuk memperhatikan alam sekitar melihat kebesaran Allah SWT dengan segala ciptaan-Nya, langit, pohon, dengan demikian siswa akan merasakan langsung keimanan kepada Allah SWT yakin bahwa Allah SWT ada, karena dengan adanya alam semesta pasti ada yang menciptakannya. Untuk materi Akhlak sebaiknya guru menggunakan media film dokumentasi tentang sejarah Rasulullah tentang contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW agar siswa dapat meneladani akhlak Rasulullah, dapat juga digunakan media sosiodrama atau bermain peran dengan demikian siswa dapat terlibat secara langsung, mengurangi verbalisme pada materi yang disajikan, dengan kata lain guru agama harus pandai memilih dan menggunakan media mana yang paling tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran.

e. Menggunakan metode pembelajaran

Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya metode, sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana. Lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses.

Guru dituntut untuk mengenali, menguasai dan terampil menggunakan semua metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Namun, tuntutan itu lebih merupakan tuntutan agar berusaha mengembangkan kepribadian. Kesadaran akan penguasaan yang lebih baik itu akan lebih membuahkan hasil dan memberikan kepuasan bagi dirinya.

Adapun beberapa metode mengajar diantaranya:

1. Ceramah

Setiap penyajian informasi secara lisan, baik yang formal dan berlangsung selama 45 menit maupun yang informal dan hanya memakan waktu 5 menit, dapat disebut ceramah. Ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan.

a. Guru ingin mengajarkan topik baru. Guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.

- b. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada pelajar, sehingga pelajar dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak.
- d. Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar.
- e. Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.⁶⁹

2. Tanya jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar, bisa dalam bentuk guru bertanya dan pelajar menjawab. Bisa pula sebaliknya.

3. Diskusi (diskusi kelompok)

Bentuk metode mengajar lain yang cukup populer dan sering digunakan ialah diskusi. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur-pengalaman secara teratur.

4. Demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

5. Tugas belajar dan resitasi

6. Kerja kelompok

⁶⁹ E. Mu'yasa., *menjadi*, hal. 177

Metode kerja kelompok, baik dengan menjadikan kelas sebagai satu kesatuan (kelompok tersendiri) maupun dengan membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil.

7. Sosiodrama (*role playing*)
8. Pemecahan masalah (*problem solving*)
9. Sistem regu (*team teaching*)
10. Karyawisata (*field – trip*)
11. Manusia sumber (*resource persen*)
12. Survei masyarakat
13. Simulasi
14. Studi kasus
15. Tutorial
16. Curah gagasan (*brain storming*) dan lain-lain.⁷⁰



Saat tatap muka pada pelajaran PAI pada beberapa kali pertemuan yang penulis amati guru agama menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami lalu guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya lalu guru menambah jawaban supaya siswa yang bertanya lebih mengerti lagi, kemudian diakhir pelajaran sebelum menyimpulkan guru bertanya kepada beberapa orang siswa untuk tolak ukur sejauh mana kephahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru PAI. Selain itu guru juga memberi tugas kepada siswa menjawab soal-

⁷⁰ *Ibid*, hal. 178

soal yang sudah ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) yang masing-masing dimiliki oleh siswa.

Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam guru PAI seharusnya lebih kreatif dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru tidak terpaku pada beberapa metode saja karena hal ini dapat membuat siswa jenuh dan kurang memperhatikan pelajaran. Pada materi wudhu dan shalat lebih efektif apabila guru selain menggunakan metode ceramah ditambah dengan metode demonstrasi atau praktek langsung hal ini tentu lebih mudah dipahami oleh siswa karena siswa dapat terlibat secara langsung.

f. Mengevaluasi siswa

Proses belajar mengajar merupakan suatu system yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan (interdependen) dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut ialah evaluasi. Evaluasi dalam system pengajaran menduduki peranan yang sangat penting, karena dengan evaluasi prestasi hasil belajar yang dicapai para siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan program belajar dalam kurun waktu tertentu, dapat diketahui ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan pelajaran, serta dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan sebelumnya. Evaluasi berfungsi sebagai *feed back* (umpan balik) dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan guru.

Adapun jenis-jenis evaluasi pengajaran dapat digolongkan ke dalam:

a. Tes awal (pretes)

Evaluasi ini dilakukan pada awal pelajaran pada saat guru melakukan aporsepsi atau pendahuluan yang fungsinya untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai pelajaran/materi yang telah lalu.

b. Tes akhir (postes)

Diakhir pelajaran guru melakukan tes baik secara lisan maupun tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sebagai tolak ukur apakah tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan tersebut telah tercapai.

c. Tes formatif

Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran. Evaluasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kontinu. Evaluasi ini dimaksudkan pula untuk mengukur tercapai tidaknya TIK. Oleh karena itu, jenis ini juga digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang direncanakan. Bagi mereka yang belum mencapai taraf penguasaan tersebut selanjutnya diberikan bantuan khusus melalui program remedial teaching.

d. Evaluasi Subsumatif dan Sumatif

Evaluasi subsumatif dilakukan setelah beberapa satuan bahasan selesai diajarkan kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan evaluasi subsumatif ini dapat dilakukan pada perempat semester/caturwulan atau pada pertengahan semester/catur wulan yang lazim kita sebut sebagai mid semester. Atau bila perlu setiap dua atau tiga satuan bahasan selesai diberikan kepada siswa, hal ini bergantung pada kebutuhan, scope dan sequence dari materi pelajaran itu sendiri. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan tiap akhir semester, setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu mata pelajaran tertentu selama satu periode waktu tertentu pula. Siswa dikatakan berhasil dalam mata pelajaran apabila memperoleh nilai mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran.

e. Evaluasi Belajar Tahap Akhir

Evaluasi belajar tahap akhir dikenal dengan UAS (Ujian Akhir Sekolah) dan UAN (Ujian Akhir Nasional). Kegiatan evaluasi, tersebut dilaksanakan dalam rangka mengakhiri program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Hasil evaluasi tersebut merupakan penentuan bagi setiap siswa dalam mengakhiri studinya pada suatu lembaga pendidikan sehingga pada akhirnya dapat ditentukan berhasil-tidaknya atau lulus-tidaknya setiap siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan maupun dari hasil wawancara kepada Bapak Syaiful Anwar dan beberapa orang siswa serta

dokumen yang penulis dapatkan dari tata usaha tentang nilai siswa . proses evaluasi belum terlaksana dengan baik. Guru agama kadang-kadang saja memberikan evaluasi diawal dan diakhir pelajaran itupun hanya dilakukan kepada beberapa orang siswa dengan memberikan pertanyaan lisan sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran terhadap seluruh siswa setiap selesai pelajaran.

Guru agama melaksanakan evaluasi tiap selesai tiga pokok bahasan atau selesai materi tiga Bab, juga tiap tengah semester dan akhir semester. Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan dokumen yang ada masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai tuntas hal ini berarti proses belajar mengajar belum mencapai hasil maksimal.

Menurut penulis Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu dengan selalu mengadakan evaluasi untuk dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

D. Penerapan Pendidikan Agama Islam kepada Siswa

a. Memberi Teladan

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru terutama oleh para siswa. Apapun yang dilakukan oleh guru biasanya membekas dan menjadi perhatian bagi siswanya. Apalagi sebagai guru pendidikan agama islam seharusnya

menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, apalagi tujuan pendidikan agama islam itu sendiri membentuk akhlak dan kepribadian siswa menjadi akhlak dan pribadi Islami, jadi hendaknya sebelum guru agama menyampaikan tentang akhlak guru harus memperlihatkan sikap tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dimanapun berada baik kata-kata ataupun perbuatannya.

Menurut guru agama ketika penulis wawancara “tugas guru agama memang sangat berat, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tapi lebih dari itu guru harus mendidik dan membimbing siswa menjadi insan yang berakhlak mulia, terlebih dahulu tugas saya untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa dan lingkungan sekolah. Guru harus berhati-hati dalam setiap ucapan dan tingkah laku, saya berusaha menampilkan yang terbaik” dalam berpakaian guru agama berusaha untuk rapi, memakai pakaian yang bersih dan pantas. Guru agama berusaha datang tepat waktu ke sekolah untuk memberi contoh kepada siswa tentang kedisiplinan, guru terlihat penuh kelembutan ketika berbicara dengan siswanya, berusaha untuk tersenyum ketika berpasandengan siswanya⁷¹. Namun sebagai manusia biasa guru agama mengakui beliau belum dapat mengontrol emosi pada saat ada siswa yang melanggar peraturan atau berperilaku negatif, kemarahan guru langsung dilontarkan dengan kata-kata dan mimik wajah yang membuat siswa merasa takut padahal guru agama sebagai panutan harus dapat menahan emosi supaya tidak berlebihan.

⁷¹ DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2001), hal. 104-106

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

Melalui pembiasaan siswa diberikan motivasi untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik secara perorangan maupun kelompok.

Di SMPN 4 Tanah Grogot guru agama melatih kebiasaan siswa mengucapkan salam ketika guru agama memasuki kelas, siswa disuruh bertegus sapa dan mengucapkan salam setiap bertemu dengan siapa saja, siswa dibiasakan memperlihatkan senyum dan wajah yang ramah serta bertutur kata yang sopan dan lemah lembut sesuai ajaran Islam. Menurut guru agama siswa dilatih kebiasaan hidup bersih baik diri sendiri maupun lingkungan. Kebiasaan lain yang guru latih kepada anak didik berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.

Dengan adanya pembiasaan yang selalu dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang akan melekat pada diri siswa. Kebiasaan tersebut yang akan selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun siswa berada, tugas guru agama untuk selalu mengingatkan apabila siswa lupa melakukan kebiasaan baik tersebut.

c. Melaksanakan bimbingan terhadap siswa.

Selain mengajar guru mempunyai peran yang tidak kalah penting yaitu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses belajar

mengajarberlangsung maupun diluar jam pelajaran, baik terhadap siswa yang bermasalah maupun siswa yang ingin mengembangkan dirinya.

Dari hasil wawancara baik kepada siswa maupun kepada guru maupun dari observasi yang penulis lakukan terhadap kegiatan guru agama islam Guru agama kurang memfungsikan peranya sebagai pembimbing siswa terlihat ketika guru memberikan soal, Guru tidak berusaha memberikan bimbingan kepada siswa yang belum dapat memahami penjelasan guru, demikian juga terhadap siswa yang bermasalah ataupun melakukan penyimpangan guru guru agama langsung menyerahkan semua permasalahan tersebut kepada Guru BP. Seharusnya guru agama juga ikut terlibat dalam mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, membatu siswa dalam memecahkan segala permasalahan. Tidak terlihat adanya kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler atau bimbingan khusus terhadap siswa diluar jam sekolah padahal menurut siswa banyak diantara siswa yang belum dapat membaca Al Qur'an.

E. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru.

1. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar

Guru yang professional harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diajarnya, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai akan lebih mudah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Pengalaman mengajar yang dimiliki guru sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Guru yang mempunyai pengalaman dibidang profesinya sebagai pendididk tentu mempunyai nilai lebih dari guru yang

masih kurang berpengalaman, karena profesi sebagai guru tidak hanya dilandasi teori-teori saja, tetapi juga dibarengi dengan pengalaman-pengalaman dilapangan.

Berdasarkan wawancara kepada guru agama juga dokumen yang ada pada TU Guru agama memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan agama islam beliau lulusan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama islam. Dengan kata lain guru agama memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Menurut guru agama beliau sudah mengajar sejak tahun 1998 dimulai sebagai tenaga honorer sampai sekarang menjadi PNS, Jadi guru agama memiliki pengalaman mengajar sekitar 11 tahun, tentu guru tersebut telah banyak mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dan berharga dalam melaksanakan tugasnya.

2. Pelatihan bagi guru PAI

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah dengan diadakanya pelatihan-pelatihan bagi guru PAI , dengan mengikuti pelatihan guru agama dapat menambah ilmu dan wawasan keilmuannya.

Menurut guru pendidikan agama islam selama mengajar PAI guru jarang sekali mengikuti atau mendapatkan pelatihan-pelatihan. Latihan guru agama hanya sesekali dilaksanakan itupun hanya bertempun di Tanah Grogot. Padahal menurut guru agama pelalihan guru tersebut sangat penting dan besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan Guru yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran semakin sering guru agama mengikuti pelatihan semakin meningkatkan kompetensi Guru tersebut.

3. Fasilitas

Salah satu factor penentu yang mempengaruhi kompetensi atau kemampuan guru dalam mengemas pelajaran adalah fasilitas yang tersedia. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia semakin mudah bagi guru memilih fasilitas mana yang akan digunakan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Secara garis besarnya fasilitas sekolah dibagi dua, yaitu :

- a) Fasilitas fisik seperti ruang dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan dan olah raga dengan segala perlengkapannya.
- b) Fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan kepala sekolah.⁷²

Menurut pengamatan penulis di SMPN 4 fasilitas penunjang pendidikan agama islam terdapat mushalla, menurut guru agama setiap shalat zuhur guru dan siswa melaksanakan shalat berjama'ah tapi sayang tidak dilaksanakan kegiatan keagamaan lainya di musalla tersebut diluar jam sekolah, fasilitas penunjang lainya tidak penulis temukan disekolah tersebut seperti ruang bimbingan keagamaan, laboratorium keagamaan yang beri alat-alat untuk praktek pendidikan agama, buku penunjang materi keagamaan, diperpustakaan hanya dijumpai buku buku pegangan materi agama islam, hanya buku yang sudah tidak relevan lagi dengan

⁷² *Ibid*, hal. 107-128

kurikulum yang sekarang, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai media pembelajaran.

Menurut penulis semakin lengkap fasilitas yang dimiliki oleh suatu sekolah semakin memudahkan bagi guru dalam menyampaikan pesan pelajaran, Semakin pengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI yang akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama islam tersebut, karena dengan menggunakan fasilitas siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang akan disampaikan guru.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, dan kemudian setelah dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan perumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimiliki oleh Guru PAI di SMP Negeri 4 Tanah Grogot dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan agama islam dan memperoleh hasil maksimal masih kurang. Guru masih belum mampu dalam mengemas dan menyampaikan materi pelajaran supaya menarik bagi siswa sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan menambah pengetahuannya terhadap pelajaran agama islam yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.
2. Penerapan pendidikan agama islam bagi siswa sudah dilaksanakan oleh guru PAI seperti memberikan teladan yang baik bagi siswa yang dimulai dari tutur kata dan tingkah laku guru, melatih kebiasaan siswa misalnya kebiasaan mengucapkan salam setiap ketemu sesama muslim. Namun dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengatasi masalah – masalah mereka agar ditemukan jalan keluar guru PAI terlihat masih sangat kurang.

3. Adapun factor-faktor yang sangat mempengaruhi kompetensi atau kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sudah sesuai dengan bidangnya.

Tapi fasilitas dan pelatihan untuk Guru PAI masih kurang memadai, tidak ada alat-alat yang dapat menunjang proses pembelajaran, buku agama yang ada dipustaka sangat minim atau terbatas sehingga menghambat guru untuk mengembangkan kompetensinya.

B. Saran-Saran

Sebagai orang yang memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal maka guru sebaiknya :

1. Guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya hanya berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang telah dijalani selama bertahun-tahun, tanpa mempertimbangkan berbagai ketrampilan teoritis maupun teknis yang mendukung profesionalitasnya, tentu akan memberikan hasil pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan. Sebaliknya, Guru yang teru-menerus berusaha meningkatkan kapasitasnya dan kapabilitasnya, tentu kan menghasilkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik.
2. Sebagai Demonstrator guru harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran yang akan diajarkanya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu guru juga harus mampu

membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

3. Sebagai tokoh yang menjadi panutan bagi peserta didik khususnya guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Selain mengajar dikelas guru juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa, member solusi dan keputusan terbaik terhadap permasalahan anak didiknya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Abrasy, Muhammad Athiyah. 1974 Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemah Bustomi A. Gani dan Djohar Bahri. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Syaibany, omat Mohammad Al-Toumy. 1979. Filsafat Pendidikan Islam cet. Ke-1, terjemahan Hasan Langgung dari Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah. Jakarta : Bulan Bintang.
- Aly, Hery Nur. H. Munzier S. 2000. Watak Pendidikan Islam 2000 Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin, H.M. 1995. Kaita Selekt Pendidikan Islam dan Umum Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul 2001. Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam. Jakarta Depag RI
- Chyhan, 1977 Innovation in Teaching Learning Procces.
- Depag RI. 2004 Basic Kompetensi Guru. Jakarta : Proyek Pembibitan Caion Tenaga Kependidikan
- Departemen Agama RI. 1982 / 1983 Al-Qur'an dan Terjemahnya Jakarta : Proyek Pengadaan Kita Suci Al-Qur'an DEPAG RI
- Departemen Agama RI. 2001. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta DirektoratJenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2002 Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- DEPARTEMEN AGAMA RI. 2002. Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 2001, Kapita Selekt Pengetahuan Agama Islam. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. Kapita Selekta Pendidikan Islam. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Sukses dalam Sertifikasi Guru Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indoneisa.
- Moleong, LexyK 1998, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 1999. Kontroversi Pemikiran Islam Fazlur Rahman. Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam (Cirebon : Pustaka Dinamika
- Muhajir, Noeng. 1998 Metodologi Pendidikan Kualitatif Yogyakarta : Rake Sarasin
- Muslich, Masnur. 2007. Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasir, Muhammad, 1977 Al Fikri at Tarbawi al Arabi al – Islami. Kuwait : Wilkalat al Mahbu'at
- Nawawi, Hadari, 1989. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Jakarta : CV. Haji Agung
- New Delhi : Vikas Publishing.
- Paraba, Hadirjo. 1998. Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Patoni, H. Achmad, 2007. Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPOP PAI). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, 2004 Motivasi dan Etos Kerja Jakarta : Kepala Biro Kepegawaian.
- Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan, 2004. Motivasi dan Etos Kerja. Jakarta

- Sadily, John M. Echol and Hassan. 1996, An English Indonesia Dictionary kamus Inggris – Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Segala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran 2007 Bandung: Alfa Beta
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1994 Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1998. Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sujana, Nana 1998. Dasar-dasar Proses Belajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suridjo, Marwan. 1996. Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam. Jakarta CV. Amisisco
- Syaiful Bahri Djamarah. 1997. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional.
- Team Penerang Agama Islam 2004. Panduan Kurikulum dan Pengajaran. Wonogiri : Seksi Pena Islam Kandepeg
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002 Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah Jakarta.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2001 Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Bandung :Aneka Ilmu.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang : Panji Duta Sarana.
- Uno, Hamzah B, 2007. Profesi Kependidikan, Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Usman, Muh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. Upaya Optimalisasi kegiatan belajar mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yandianto. 2000. Kamus umum Bahasa Indonesia. Bandung : M2S
- Zuhairini, dkk. 2000. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

Arsip laporan bulanan Agustus 2009, SMPN 4 Tanah Grogot.

Buku profil SMP Negeri 4 Tanah Grogot, 2008

Perangkat mengajar Guru pendidikan agama islam, 2009

Observasi keberadaab fasilitas SMPN 4 Tanah Grogot.

Wawancara dengan Bapak Achmad Basahil, S.pd.MM Kepala SMP Negeri 4 Tanah Grogot.

Tanggal 13 Mei 2009, di ruang kepala Sekolah.

Wawancara dengan Bapak Syaiful Anwar, S. Ag, dikantor Dewan guru, tanggal 5 mei 2009

Wawancara dengan Munawir sajali Petugas Tu SMP Negeri 4 Tanah Grogot, tanggal 7 Mei 2009.

Observasi proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas.

Wawancara dengan Ibu Ida Apriani, SE , Koordinataor perpustakaan SMP Negeri 4 Tanah

Grogot. Di ruang perpustakaan, pada hari senin, jam 9.30 wita, tanggal 4 agustus 2009.

Wawancara dengan beberapa orang siswa, diruang perpustakaan SMP Negeri 4 Tanah Grogot.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN PASER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TANAH GROGOT

Jalan Tanah Priuk - Bekoso ☎(0543) 24210 Tanah Grogot, Kabupaten Paser 76211
e-mail : smp4tgt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3 / 334 / SMPN 4/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad basahil, S.pd. MM
Nip : 19700202 199412 1002
Jabatan : Kepala sekolah
Unit kerja : Smpn 4 Tanah Grogot
Alamat Unit kerja : Jl. Tanah Priuk – Bekoso Tanah Grogot Kab- Paser

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Normaniah. S. Ag.
Nim : 079 13123
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah mengadakan penelitian guna menyelesaikan Tesis dengan judul : **Kompetensi Guru PAI dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Neneri 4 Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur**) dari Tanggal 12 Mei 2009 Sampai dengan 12 Agustus 2009.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih



Kepala Sekolah

Achmad Basahil
Achmad Basahil, Spd. MM
NIP. 19700202 199412 1002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Identitas.

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Tanah Grogot.

Kelas / Smt : VIII / Ganjil (I)

Mata Pel / Tema : Pendidikan Agama Islam

Jumlah Pertemuan : 2 x Pertemuan (4 jam)

3. Standar Kompetensi (SK)

1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra.

3. Kompetensi Dasar.

1. 1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra.

1. 2 Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surah-surah

Al-quran dengan benar.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi.

1. Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan qalqalah.

2. Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan ra.

3. Siswa dapat menerapkan bacaan qalqalah dalam Al-quran.

4. Siswa dapat menerapkan bacaan ra dalam Al-quran.

5. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang akan di capai agar siswa dapat :

1. Menjelaskan hukum bacaan qalqalah.

2. Menjelaskan hukum bacaan ra.

3. Menerapkan bacaan qalqalah dalam Al-quran.

4. Menerapkan bacaan ra dalam Al-quran.

6. Mater Ajar.

Hukum bacaan qalqalah

Qalqalah artinya pantulan suara tiba-tiba , sehingga terdengar suara membalik.

Huruf Qalqalah ada lima, yaitu (ق ط ب ج د)

Hukum bacaan qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu qalqalah suqra dan qalqalah

Kubra.

1. Qalqalah suqra

Suqra artinya kecil , yang dimaksud bacaan qalqalah suqra adalah apabila ada Salah satu huruf qalqalah (ق ط ب ج د) yang mati karena sukun (asli) terletak di tengah kalimat. Cara membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik.

Contoh :

7. Alokasi Waktu

Untuk mencapai Indikator No 1 dan 2 pada pertemuan pertama 2 x 40 menit,
Sedangkan untuk Indikator No 3 dan 4 pada pertemuan kedua 2 x 40

8. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- dan latihan

9. Kegiatan Pembelajaran

Terdiri dari tiga langkah :

a. Kegiatan Pendahuluan

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah dan Berdoa
- Membaca ayat-ayat Al-Qur'an 5 – 10 menit.
- Apersepsi dan pemberian motivasi belajar

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian qalqalah
- Guru menjelaskan pengertian ra'
- Guru menjelaskan hukum bacaan qalqalah
- Guru menjelaskan hukum bacaan ra'

c. Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan materi pelajaran
- Memberikan tugas

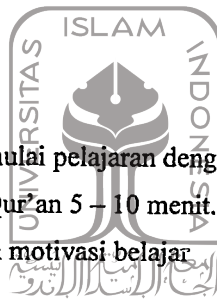
10. Penilaian Pembelajaran

- penilaian dengan menggunakan tes tertulis dan lisan
- soal – soal tes tertulis :

1. Jelaskan pengertian qalqalah
2. Jelaskan pengertian ra'
3. Jelaskan pengertian hukum qalqalah
4. Jelaskan pengertian hukum ra'

11. Alat / Sumber Belajar

1. Tim Abdi Guru, 2006, Ayo Belajar Agama Islam, JAKARTA, ERLANGGA.
2. Al-Qur'an Terjemah.
3. LKS Simpati.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TANAH GROGOT

Mengetahui



Kepala Sekolah SMPN 4

Achmad Basafitri SPd. MM
Nip. 1970 0202 1994121002

Guru Agama Islam

Saiful Anwar S, Ag
Nip. 1972 0608 2006041024



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

A. RUANG DAN LAPANGAN OLAAHRAGA

No.	Jenis Ruang/ lahan	Jumlah / Luas	Fasilitas yang ada
1.	Lapangan Upacara/ Olahraga	1	Lapangan basket, lap. Upacara bendera
2.	Ruang Kelas	12	Masing-masing kelas dilengkapi sarana kesehatan
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Laptop, AC, TAPE, telepon, meja kursi tamu
4.	Ruang Guru	1	AC, TV, mebelair guru, papan data, almari/rak
5.	Ruang Tata Usaha	1	3 Unit komputer, mebelair karyawan, AC, , papan data, almari/rak, meja tamu, amplifier, printer 3 bh, mesin foto copy, tempat air minum
6.	Ruang Tamu	1	Seperangkat mebelair tamu
7.	Ruang Kurikulum	-	-
8.	Laboratorium Bahasa Inggris	-	-
9.	Laboratorium IPA	1	TV, VCD, Peralatan praktik baik-fisika maupun biologi
10.	Ruang Komputer	1	Peralatan Komputer untuk praktikum siswa, AC, LCD, almari
11.	Ruang Kesenian	1	-
12.	Ruang Perpustakaan	1	Koleksi buku-buku perpustakaan, buku-buku paket, TV, kipas angin, 1 unit komputer
13.	Ruang UKS	1	Obat-obatan ringan, tempat tidur, meja kursi, timbangan, kipas angin
14.	Ruang OSIS	1	Peralatan administrasi OSIS, rak buku
15.	Ruang BP / BK	1	Meja/kursi, almari
16.	Ruang Keterampilan	1	Meja kursi, AC
17.	Musholla	1	Kipas angin, sound system
18.	Koperasi siswa	-	-
19.	Kantin sekolah	4	Makanan ringan, minuman, dilengkapi dengan air
20.	Kamar kecil Kepala Sekolah	1	Bak air, gayung
21.	Kamar kecil guru	1	Bak air, gayung
22.	Kamar kecil siswa	8	Bak air, gayung

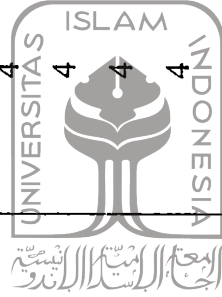
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 TANAH GROGOT 4 TAHUN TERAKHIR

KELAS	TAHUN PELAJARAN												KETERANGAN
	2005 / 2006			2006 / 2007			2007 / 2008			2008 / 2009			
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
VII	52	68	120	48	70	118	65	80	140	83	80	163	
VIII	50	55	105	52	53	115	48	58	106	67	71	138	
IX	30	34	64	45	50	95	45	61	106	62	39	101	
JUMLAH	132	157	289	145	173	328	158	199	352	212	190	402	

STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 4 TANAH GROGOT

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	4	4	4
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2
2. Keterampilan Kerajinan	2	2	2

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah guru di SMP Negeri 4 Tanah Grogot 29 orang. Dari jumlah tersebut 27 orang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang S1.

Ditinjau dari latar belakang jurusannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

PROFIL TENAGA GURU MENURUT JURUSAN PENDIDIKANNYA

No.	Jurusan	Jumlah	No.	Jurusan	Jumlah	No.	Jurusan	Jumlah
1.	Pendidikan Agama	2	6.	IPA / Sains	4	11.	Bahasa Paser	1
2.	Kewarganegaraan	1	7.	IPS	5	12.	PKLH	2
3.	Bahasa Indonesia	3	8.	Akuntansi	1	13.	BP / BK	1
4.	Bahasa Inggris	3	9.	Seni Budaya	1	14.	TIK	2
5.	Matematika	2	10.	Penjaskes	1	15.	Kerajinan	1

Dalam rangka persiapan menuju SSN, SMP Negeri 4 Tanah Grogot mulai mempersiapkan tenaga pengajarnya dan mengadakan kerjasama dengan UNMUL untuk mata pelajaran sains dan matematika sedangkan guru-guru mata pelajaran lainnya, SMP Negeri 4 Tanah Grogot bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan.

TENAGA ADMINISTRASI/ NON KEPENDIDIKAN

Tenaga non kependidikan 8 orang. Dari jumlah tersebut yang berpendidikan SMA 7 orang dan yang berpendidikan SMP 1 orang.

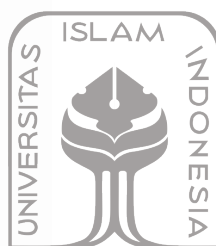
**RINCIAN ALOKASI WAKTU
PROGRAM PENGAJARAN SEMESTER**

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Tahun pelajaran : 2009 / 2010

Perhitungan alokasi waktu dalam semester

1. Banyak pekan dalam semester

NO	Bulan	Jumlah pekan
1	Juli	3
2	Agustus	4
3	September	5
4	Oktober	5
5	November	4
6	Desember	5
7	Januari	1
	Jumlah	27



2. Banyak pekan yang tidak efektif dalam semester

Hari pertama masuk sekolah = 1
Libur puasa / Hari raya = 5
Ulangan tengah semester = 1
Kegiatan tengah semester = 1

Ulangan Umum = 1
Persiapan bagi rapor = 1

Jumlah = 10

3. Banyak pekan yang efektif dalam semester

27 pekan – 10 pekan = 17 pekan

4. Banyak jam pelajaran efektif dalam semester

17 pekan x 2 jam pelajaran = 34 jam.


5. Mata pelajaran dalam semester

MESTER **GANJIL (I)**

Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP)	Bulan / Minggu																Ket.								
		Juli				Agustus				September				Oktober					Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4
Bacaan Qalqalah dan Ra	4/2																									
Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan Ra				X																						
Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra				X																						
Menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan ra dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar																										
Memahami kitab-kitab Allah SWT	4/2					X																				
Menjelaskan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT																										
Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT																										
Menyebutkan nama kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul																										
Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT																										
Membiasakan perilaku terpuji	2/1																									
Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal																										
Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakal																										
Membiasakan perilaku zuhud dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari																										
Menghindari perilaku tercela	4/2																									
Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah																										
Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah																										
Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari																										
Menjelaskan ketentuan salat sunat rawatib	2/1																									
Menjelaskan ketentuan salat sunat rawatib																										
Mempraktekkan salat sunat rawatib																										
Memahami macam-macam sujud	4/2																									
Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah																										
Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah																										
Mempraktekkan sujud syukur, sujud sahw dan sujud tilawah																										
Menjelaskan ketentuan puasa wajib	6/3																									
Menjelaskan ketentuan puasa wajib																										
Mempraktekkan puasa wajib																										
Menjelaskan ketentuan puasa sunah Senin, Kamis, Syawal dan Arafah																										
Mempraktekkan puasa sunah Senin, Kamis Syawal dan Arafah																										
Memahami Zakat	4/2																									
Menjelaskan Pengertian zakat fitrah, dan zakat mal																										
Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal																										
Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal																										
Mempraktekkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal																										
Memahami sejarah nabi	4/2																									
Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW, dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan																										
Menelaah perjuangan nabi dan para sahabat di Madinah																										

Jumlah **34/17**

Mengetahui
KABUPATEN BANGKALAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
BANGKALAH
NIP. 197206082006041024

TANAH GROGOT, Juli 2009
GURU Pendidikan Agama Islam

Saiful Anwar S. Ag.
NIP. 197206082006041024

Semester Ganjil
x = Ujian mid semester, UAN, UAS, Ujian semester, dan libur akhir semester

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2009-2010**

GURU MATA PELAJARAN : PAI - KELAS VIII

SEMESTER	NO DESAIN	KOMPETENSI DASAR / MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN / ALAT PERAGA
I	1	Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	4	
	2	Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	4	
	3	Membiasakan perilaku terpuji	2	
	4	Menghindari perilaku tercela	2	
	5	Mengenal tata cara sholat sunah	2	
	6	Memahami macam-macam sujud	2	
	7	Memahami tata cara puasa	6	
	8	Memahami Zakat	4	
	9	Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	2	
		Ulangan harian, Tengah semester, akhir semester	6	
		JUMLAH JAM SEMESTER I	34	
II	10	Menerapkan hukum bacaan Mad dan waf	6	
	11	Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	6	
	12	Adab makan dan minum	4	
	13	Menghindari perilaku tercela	4	
	14	Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber makanan	6	
	15	Memahami sejarah dakwah Islam	4	
		Ulangan harian, Tengah semester, akhir semester	6	
		JUMLAH PADA SEMESTER II	36	
		JUMLAH JAM DALAM SATU TAHUN	70	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

catatan : Sewaktu-waktu alokasi waktu dapat berubah / bergeser sesuai kondisi siswa / kelas dan waktu yang tersedia



Tanah Grogot, 27 Januari 2009
Guru Mata Pelajaran,

Saiful Anwar
NIP. 550 031 055

sebagai kitab suci.									
a. menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir dan terlengkap.	2	2	3	78					
b. menjelaskan keistimewaan Al-Qur'an atas kitab-kitab yang lain.	2	2	2	67					
c. menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	2	3	2	78					76
3. Membiasakan Perilaku Terpuji									73
3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal.									
a. menjelaskan pengertian zuhud dan menyebutkan dalilnya.	2	2	3	78					
b. menjelaskan pengertian tawakkal dan menyebutkan dalilnya.	2	2	2	67					83
3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal.									
a. menunjukkan contoh-contoh perilaku zuhud dalam kehidupan sehari-hari.	2	2	3	78					
b. menunjukkan contoh-contoh perilaku tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	3	3	2	89					
3.3 Membiasakan Perilaku Zuhud dan Tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.									71
a. membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam lingkungan keluarga.	2	2	2	67					
b. membiasakan perilaku zuhud dalam lingkungan sekolah.	2	3	2	78					
c. membiasakan perilaku zuhud dalam lingkungan masyarakat.	2	2	2	67					77
4. Menghindari Perilaku Tercela.									
4.1 Menjelaskan pengertian Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah.									78
a. menjelaskan pengertian Ananiah dan bahayanya.	2	3	2	78					
b. menjelaskan pengertian Ghadab dan bahayanya.	2	2	3	78					
c. menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya.	3	2	2	78					

d. menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.	2	2	3	78		
e. menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya.	2	2	3	78		
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku Ananiah Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah.					69	
a. menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah.	2	2	2	67		
b. menyebutkan contoh-contoh perilaku ghadab.	1	2	2	56		
c. menyebutkan contoh-contoh hasad.	2	2	3	78		
d. menyebutkan contoh-contoh ghibah.	2	3	2	78		
e. menyebutkan contoh-contoh perilaku namimah.	2	2	2	67		
4.3 Menghindari Perilaku Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah.						83
dalam kehidupan sehari-hari.						
a. menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah.	3	2	2	78		
b. menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.						
dalam kehidupan sehari-hari.						
dalam lingkungan keluarga.	3	2	2	89		
c. menghindari perilaku ananiah, ghadab hasad, ghibah dan namimah.						
di lingkungan sekolah.	3	2	3	89		
d. menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.						
di lingkungan masyarakat	3	2	2	78		75
5. Mengenal Tata Cara Shalat Sunnat					67	
5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib.						
a. menjelaskan pengertian shalat sunnat rawatib dan dasar hukumnya.	2	2	2	67		
b. menyebutkan macam-macam shalat sunnat rawatib.	3	2	2	78		
c. menyebutkan dalil Naqli tentang shalat	1	2	2	56		

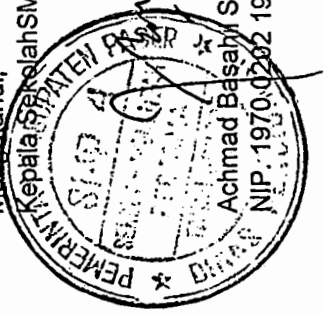
b. meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat Madinah dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.	2	3	2	78					
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	----	--	--	--	--	--

TANAH GROGOT, JULI 2009

Guru Agama Islam

Saiful Anwar S. Ag
NIP. 1972 0608 2006 0410 24

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP 4



Achmad Basah S. Pd MM
NIP. 1970 0202 1994 1210 02



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA